

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan adalah segala sesuatu baik seluruh ataupun sebagian yang dapat diberikan kepada ternak tanpa mengganggu kesehatan ternak. Pakan merupakan kebutuhan utama dalam segala bidang usaha ternak, termasuk dalam beternak ruminansia. Pemberian pakan dimaksudkan agar ternak ruminansia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus untuk pertumbuhan dan reproduksi (Djarijah, 1996). Dalam dunia peternakan ada dua jenis pakan yang diberikan kepada ternak yaitu pakan hijauan dan konsentrat.

Permasalahan utama dalam pengembangan ternak ruminansia di Indonesia adalah sulitnya memenuhi ketersediaan pakan secara berkesinambungan baik kualitas, kuantitas maupun kontinuitas. Ketersediaan hijauan umumnya berfluktuasi mengikuti pola musim, dimana produksi hijauan melimpah di musim hujan dan sebaliknya terbatas di musim kemarau (Lado, 2007). Usaha mencari bahan pakan murah dan penemuan teknologi tepat guna dalam pemanfaatannya sangat dibutuhkan para peternak guna meningkatkan efisiensi serta menghasilkan produksi yang maksimal.

Pengawetan dan pengolahan hijauan merupakan bagian dari teknologi pakan ternak. Pengawetan hijauan dilakukan supaya pemberian hijauan sebagai pakan ternak dapat berlangsung secara merata sepanjang tahun, biasanya terjadi kekurangan pakan di musim kemarau maka harus dilakukan pengawetan hijauan ketika musim panen. Strategi pengawetan hijauan pakan ternak ruminansia yang biasa diterapkan antara lain berupa hay, amoniasi dan silase.

Saat ini pengembangan silase sebagai alternatif sumber pakan sangat berkembang dan banyak diminati oleh peternak mulai dari peternak yang menggunakan metode pemeliharaan ternak secara ekstensif, semi intensif hingga intensif. Pembuatan silase dapat dilakukan dengan teknologi sederhana, sangat mudah dilaksanakan, dapat memperpanjang daya simpan. Adapun hijauan yang biasa

dibuat sebagai silase berupa rumput gajah, rumput raja, sorghum, jagung, pucuk tebu, biji-bijian dan lain sebagainya.

Silase adalah salah satu metode pengawetan pakan yang dibuat dalam keadaan hampa udara (anaerob) dan membentuk suasana asam pada penyimpanannya. Pada suasana anaerob tersebut akan mempercepat pertumbuhan bakteri anaerob untuk membentuk asam laktat (Mugiawati, 2013). Kushartono dan Iriani (2005) menjelaskan bahwa dalam pembuatan silase perlu diperhatikan beberapa aspek penting yang akan menunjang dalam hal pembuatan maupun ketersediaan silase. Aspek tersebut antara lain konsistensi, ketersediaan bahan dan harga.

Jenis silase yang terdapat di PT. UPBS yaitu silase jagung. Silase jagung merupakan pakan sumber energi tinggi. Pembuatan silase jagung sangat cocok diterapkan di PT. UPBS yang merupakan perusahaan besar dengan kebutuhan energi yang tinggi pula. Prinsip pembuatan silase jagung dengan silase lainnya hampir sama yaitu dalam keadaan hampa udara dan membentuk suasana asam. Kualitas silase jagung di PT. UPBS perlu dikaji untuk menjamin nutrisi yang ada pada silase dan mengetahui kenaikan atau penurunan kualitas silase.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah “Bagaimana Kualitas Silase Jabon (*Corn Silage*) di PT. UPBS?”

1.3 Tujuan

Kegiatan studi kasus ini memiliki tujuan untuk mengkaji tentang kualitas silase jabon (*Corn Silage*) yang ada di PT. UPBS.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pengamatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang peternakan khususnya dalam bidang teknologi pakan ternak.
- b. Sebagai evaluasi bagi perusahaan demi menghasilkan silase yang lebih baik.